

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungannya. “Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya” (Ritinga, 2023:312)

Di Sekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai semua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolah pun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran. Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian pendidikan sekolah dasar juga

memiliki makna yang sama dengan penjelasan yang terurai di atas, akan tetapi ada perbedaan dengan siswanya, yaitu siswa kelas dasar 1 sampai 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasanya diatur dalam GBPP (Putri,2023:15).

Sekolah dasar atau MI adalah jenjang pendidikan formal pertama di Indonesia yang ditempuh oleh anak-anak usia 6-12 tahun. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar anak-anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada pendidikan di tingkat dasar adalah sebuah pendidikan yang membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan keterampilan dan menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat. Undang - undang sistem pendidikan nasional pada bab VI pasal 17 mendeskripsikan pendidikan dasar berbentuk SD dan MI di sini merupakan fondasi dari peradaban manusia esensinya ditekankan pada fakta dan membaca dalam pergelaran objektivitas alam semesta. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan, salah satu fokus dari kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan keterampilan, termasuk keterampilan dalam bidang lingkungan hidup yang sedang dihadapinya (Hanipah, 2023:264)

Dalam muatan kurikulum 2013 yang sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Dalam desain kurikulum merdeka belajar ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Dengan adanya ilmu pengetahuan, manusia dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman yang akan terus berubah dan semakin maju kedepannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya tidak terlepas dari kemajuan bidang pendidikan. Ilmu pengetahuan dapat kita peroleh dari berbagai macam kegiatan di bidang pendidikan. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan tersusun/terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara aktif untuk dapat memiliki kepribadian.

Kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, keterampilan, serta kecerdasan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu bentuk kegiatan formal dalam bidang pendidikan adalah kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan

suatu tempat yang diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang cukup kepada suatu individu, sehingga individu tersebut dapat terus meningkatkan potensi di dalam dirinya, serta mampu bersaing dengan individu-individu lainnya.

Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok, (Aryanto,2021:10).

Kemampuan berpikir kritis menjadi suatu kemampuan dasar yang cukup penting dimiliki manusia, karena merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran dan berpikir juga merupakan salah satu hal yang membedakan manusia dengan hewan. Kemampuan berpikir yang diarahkan melalui pembelajaran di sekolah adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa secara kritis dengan memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi pola, dan merencanakan tindakan berdasarkan informasi yang

diberikan. Dengan memahami alur, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengurai masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menganalisis setiap langkah dalam proses, dan mengevaluasi konsekuensi dari pilihan tindakan yang diambil. Hal ini membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kritis dalam memecahkan masalah yang kompleks.

Dengan demikian bahwa berpikir kritis merupakan salah satu bentuk kemampuan yang sangat penting dimiliki setiap manusia, karena dapat berdampak positif bagi arah kehidupannya dalam meraih harapan dan cita-cita hidupnya. Berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian. Banyak siswa yang belum mampu menganalisis suatu masalah. Terutama pada materi yang membahas tentang cahaya dan sifatnya, seperti cahaya memiliki frekuensi dan amplitudo, serta gelombang suara yang berbeda-beda. Mereka mengalami kesusahan bagaimana bisa terjadinya cahaya dapat menembus benda yang dapat berubah-ubah, hal yang menjadi kendalanya adalah seringkali siswa hanya diberikan penjelasan materi dan contoh soal saja dan jarang sekali halnya melakukan praktek, yang nantinya dapat memicu dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Tidak sedikit juga siswa yang kurang pandai menyampaikan pendapatnya

dikarenakan malu dan takut akan situasi yang tidak biasa ia lakukan. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah sebagian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas siswa tersebut sibuk mengobrol dengan temannya dan apabila diminta untuk menyimpulkan siswa tersebut tidak bisa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari. Permasalahan lain yang ditemukan siswa yang belum bisa mendefinisikan istilah-istilah terkait pembelajaran IPAS.

Sebagian Siswa cenderung bersikap tidak aktif dalam belajar, tidak mau bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, sering tidak membuat tugas dan sering melamun ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan banyak siswa kurang mampu mengembangkan informasi yang diperoleh. Masih banyak siswa yang belum memiliki kepekaan pikiran kritis terhadap kondisi sekitar terutama bidang IPAS. Pelajaran IPAS bukan hanya sekedar menghafal kumpulan pengetahuan, konsep dan prinsip IPAS saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pelajaran IPAS mengarahkan siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sejak dini anak dibiasakan untuk berpikir secara kritis dalam memandang suatu masalah sehingga dapat menyelesaikannya secara bijak (Harefa,2020:45).

Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis. Agar mereka memiliki kepekaan terhadap

masalah yang muncul dalam masyarakat dan mengidentifikasi masalah serta merumuskannya secara tepat. Hasil observasi dan wawancara awal di kelas V MIN 1 Kota Bengkulu, memperlihatkan beberapa masalah yang dijumpai dalam pembelajaran IPAS yaitu kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya siswa dalam mencari tahu masalah yang sedang dihadapi pada pembelajaran.

Hal ini akan mengakibatkan nilai yang diperoleh oleh siswa masih rendah dan belum bisa memberikan jawaban yang mengacu siswa berpikir kritis. Kemudian saat proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media/alat peraga. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran bersifat pasif sehingga siswa tidak terampil. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk fokus melaksanakan penelitian terkait dengan analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Adapun tujuan dari penelitian yang (1) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS, dan (3) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa agar mampu berpikir kritis pada pembelajaran IPAS.

Berpikir kritis sangatlah penting apalagi pada pembelajaran IPAS karena hal ini dapat mengasah kemampuan siswa seperti pengembangan pemahaman mendalam, berpikir kritis memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal fakta-fakta, tetapi juga memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam.

Mereka belajar untuk bertanya, mencari bukti, dan menghubungkan konsep-konsep ini dengan pengalaman mereka sendiri, mendorong pertanyaan dan penemuan melalui berpikir kritis, siswa diajak untuk bertanya mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena pentingnya berpikir kritis untuk dikembangkan oleh peserta didik agar nantinya mereka dapat memecahkan masalah dan analisis informasi yang sangat berguna terutama dalam pembelajaran IPAS.

Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi alternatif, dan menguji hipotesis mereka sendiri. Ini mempromosikan rasa ingin tahu dan kemandirian dalam belajar, pengembangan keterampilan IPAS memerlukan keterampilan yang kuat. Berpikir kritis membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi penyelesaian, dan mengevaluasi solusi yang paling efektif, pemecahan masalah dalam kehidupan nyata kemampuan berpikir kritis tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam

kehidupan sehari-hari. Siswa yang terampil dalam berpikir kritis lebih mampu menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang informasional dan berbasis bukti, menghadapi perubahan dan inovasi dengan mendorong berpikir kritis, siswa dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mereka belajar untuk mengikuti perkembangan terbaru, mengevaluasi informasi baru, dan mengambil keputusan yang terinformasi. Secara keseluruhan, berpikir kritis merupakan fondasi yang penting dalam pembelajaran IPAS karena memungkinkan siswa untuk menjadi pemikir yang kritis, kreatif, dan mandiri dalam menjelajahi dunia ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian: Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas VD MIN 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V MIN 1 dalam hal pembelajaran IPAS?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian " Analisis Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu ", adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas terutama dalam pembelajaran IPAS, agar nantinya siswa dapat menghadapi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri dalam mengerjakan tugas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik nantinya dapat menganalisis dan memecahkan masalahnya sendiri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang analisis berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran (IPAS) di kelas V memiliki beberapa kegunaan yang penting, antara lain:

1. Bagi Pembaca:
  - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS.
  - b. Pembaca dapat memperoleh informasi tentang kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta

didik, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi IPAS.

- c. Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang berharga bagi pembaca, seperti strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS. Pembaca juga dapat memperoleh saran atau rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran IPAS di kelas V.

2. Bagi Peneliti:

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan dan pemahaman tentang berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V. Peneliti dapat menambahkan pengetahuan baru dalam bidang ini dan mengidentifikasi temuan-temuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.
- b. Melakukan penelitian ini juga dapat membantu peneliti mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan pemahaman tentang berpikir kritis. Hal ini akan memberikan manfaat dalam pengembangan profesional peneliti.

3. Bagi Sekolah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pembelajaran IPAS di kelas V dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik.

Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik dalam mengintegrasikan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran dan memperkaya konten kurikulum.
- c. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang evaluasi yang lebih baik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, penilaian dapat lebih efektif dalam menggambarkan kemajuan dan capaian peserta didik.

#### **E. Defenisi Istilah**

Analisis Berpikir Kritis, Proses menilai, mengevaluasi, dan menyusun argumen serta informasi dengan cara yang logis dan sistematis. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Siswa atau pelajar yang terdaftar dalam program pendidikan, dalam hal ini, siswa kelas 5 yang mengikuti pembelajaran IPAS. Proses

pendidikan yang mencakup materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan alam dan masyarakat. Tingkat pendidikan dasar yang umumnya diikuti oleh siswa berusia sekitar 10-11 tahun, di mana mereka mulai belajar konsep-konsep dasar yang lebih kompleks dalam IPAS. Kemampuan untuk menganalisis informasi, berpikir secara logis, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat. Ini mencakup kemampuan observasi, refleksi, dan penyelesaian masalah. Teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian, yang dapat mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, termasuk penggunaan berbagai alat dan metode untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa. Kondisi fisik dan psikologis di mana proses pembelajaran terjadi, termasuk interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran. Defenisi istila yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses sistematis yang digunakan untuk memecah suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dipahami dengan lebih baik. Tujuan dari analisis adalah untuk mengevaluasi, memahami, dan menginterpretasikan informasi atau fenomena.

2. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen dan bukti, serta mengambil keputusan berdasarkan penalaran yang logis dan objektif. Ini melibatkan keterampilan untuk mempertanyakan asumsi, mengenali bias, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.
3. IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yang merupakan disiplin ilmu yang mengintegrasikan konsep-konsep dari ilmu alam (seperti fisika, kimia, biologi) dan ilmu sosial (seperti geografi, sejarah, ekonomi). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik mengenai fenomena yang terjadi di dunia

